

SUMBER BELAJAR PENUNJANG PLPG 2016
MATA PELAJARAN/PAKET KEAHLIAN
EKONOMI

BAB VII
Perdagangan Internasional



Dr. KARDOYO, M.Pd.
AHMAD NURKHIN, S.Pd. M.Si.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016

BAB VII PERDAGANGAN INTERNASIONAL

Kompetensi Inti

1. Menunjukkan manfaat mata pelajaran Ekonomi
2. Membedakan pendekatan-pendekatan Ekonomi

Kompetensi Dasar

1. Menghitung keuntungan berjual beli mata uang dolar jika diketahui kurs beli dan kurs jual.
2. Disajikan data perbandingan kemampuan produksi dua barang di dua negara, peserta dapat menganalisis suatu negara ekspor atau impor.
3. Menganalisis dampak diimplementasikannya MEA terhadap produk dalam negeri yang memiliki daya saing tinggi

A. Pengertian, Manfaat, dan Faktor Pendorong Perdagangan Internasional

1. Pengertian Perdagangan Internasional

Dewasa ini banyak sekali barang-barang impor yang beredar di sekitar kita. Memang tidak ada negara yang dapat menghasilkan sendiri segala apa yang dibutuhkan. Suatu perekonomian (negara) yang terlibat secara luas dalam perdagangan internasional disebut perekonomian terbuka (*open economy*). Perdagangan internasional ditandai adanya ekspor impor. Tolok ukurnya adalah perbandingan ekspor dan impor terhadap total pendapatan nasional. Semakin besar rasio ekspor impor terhadap pendapatan nasional, maka dikatakan perekonomian lebih terbuka.

2. Manfaat Perdagangan Internasional

- a. Memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi/dipenuhi sendiri
- b. Memperluas pasar
- c. Mengimpor teknologi modern
- d. Memperoleh manfaat dari spesialisasi

3. Faktor-faktor yang Mendorong Perdagangan Internasional

- a. Adanya perbedaan harga
- b. Keanekaragaman kondisi geografis

- c. Penghematan biaya
- d. Perbedaan selera

B. Teori Perdagangan Internasional

1. Keunggulan Mutlak (*Absolute Advantage*)

Teori *absolute advantage* Adam Smith secara sederhana menggunakan teori tenaga kerja yang dapat dijelaskan berikut ini.

Umpamakan hanya ada dua negara yang melakukan perdagangan, yaitu Amerika dan Brasilia. Keduanya menghasilkan dua jenis barang, yaitu gandum dan kentang. Untuk menghasilkan satu ton gandum, Amerika membutuhkan delapan orang tenaga kerja dan untuk menghasilkan satu ton kentang dibutuhkan empat orang tenaga kerja. Sedangkan di Brasilia, untuk menghasilkan satu ton gandum serta satu ton kentang masing-masing dibutuhkan sepuluh orang dan dua orang tenaga kerja.

Untuk lebih jelasnya, hal tersebut disajikan pada tabel berikut ini.

Banyaknya Tenaga Kerja untuk Menghasilkan Barang Per Tonnya

Barang	Amerika	Brasilia
Gandum	8	10
Kentang	4	2

Coba perhatikan, untuk menghasilkan satu ton kentang, Brasilia memerlukan dua tenaga kerja. Sedangkan Amerika membutuhkan empat tenaga kerja. Dengan demikian dalam memproduksi kentang, tenaga kerja Brasilia lebih produktif dibandingkan tenaga kerja Amerika. Sebaliknya, untuk menghasilkan gandum, tenaga kerja Amerika lebih produktif dibandingkan tenaga kerja Brasilia karena di Amerika untuk memproduksi satu ton gandum cukup dengan delapan orang, sementara di Brasilia diperlukan sepuluh orang.

2. Teori Keunggulan Komparatif (*Comparative Advantage*)

Perdagangan internasional juga bisa dilakukan oleh negara-negara meskipun tidak memiliki keunggulan absolut (mutlak). Hal inilah yang

dikemukakan oleh J.S. Mills dalam teori keunggulan komparatif atau *comparative advantage*. Spesialisasi dalam perdagangan internasional akan terjadi apabila masing-masing negara mempunyai keunggulan komparatif dalam menghasilkan suatu barang.

C. Kebijakan Perdagangan Internasional

Kebijakan perdagangan internasional mencakup segala tindakan atau kebijakan ekonomi pemerintah untuk mempengaruhi arah, komposisi, serta bentuk kegiatan ekspor/impor barang dan jasa yang tercatat dalam neraca perdagangan internasional.

Beberapa tujuan kebijakan ekonomi internasional antara lain untuk menghindarkan dari pengaruh-pengaruh negara lain terutama pengaruh ekonomi; untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat; untuk melindungi industri dalam negeri; untuk mencapai keseimbangan neraca pembayaran; serta untuk mendukung pembangunan ekonomi suatu negara.

Di bawah ini akan diuraikan berbagai kebijakan perdagangan internasional. Beberapa diantaranya sudah tidak diperkenankan lagi karena melanggar prinsip perdagangan bebas dunia.

1. Kebijakan tarif

Tarif merupakan pembebanan pajak (*custom duties*) terhadap barang-barang yang melewati batas suatu negara. Pembebanan tarif pada suatu komoditas akan berpengaruh pada pembentukan harga komoditas tersebut di negara tujuan. Semakin tinggi beban tarif yang dikenakan akan semakin tinggi harga jual komoditas tersebut.

a. Penggolongan tarif

- 1) Bea ekspor (*export duties*)
- 2) Bea impor (*import duties*)

b. Pembebanan tarif menurut jenisnya

- 1) *Ad valorem duties*
- 2) *Specific duties*

3) *Specific ad valorem* atau *compound duties*

2. Kebijakan kuota

Kebijakan perdagangan internasional yang selanjutnya adalah kuota. Kuota merupakan pembatasan jumlah fisik terhadap barang yang masuk (kuota impor) dan barang yang keluar (kuota ekspor). Oleh karena itu, kuota dapat digolongkan menjadi:

- a. Kuota impor
- b. Kuota ekspor

3. Larangan ekspor/impor

Terhadap barang tertentu, pemerintah dapat mengeluarkan kebijakan larangan ekspor atau impor. Kebijakan larangan impor umumnya bertujuan untuk melindungi produsen di dalam negeri. Larangan impor juga diberlakukan untuk barang-barang yang dapat merugikan masyarakat, misalnya minuman beralkohol dan limbah berbahaya.

Sedangkan larangan ekspor ditujukan untuk melindungi konsumen di dalam negeri. Terutama jika kebutuhan barang di dalam negeri belum terpenuhi.

4. Subsidi dan premi ekspor

Untuk menekan harga jual barang ekspor, pemerintah dapat memberikan subsidi untuk keperluan ekspor, baik secara terang-terangan maupun secara terselubung. Subsidi secara terselubung misalnya dalam bentuk pengenaan bunga bank bersubsidi atas pinjaman modal kerja untuk keperluan ekspor. Dengan subsidi ini maka harga ekspor menjadi lebih rendah daripada harga jual di dalam negeri. Kebijakan apa pun yang menyebabkan harga jual ekspor menjadi lebih murah daripada harga jual di dalam negeri disebut *dumping*. Cara ini dianggap sebagai praktik perdagangan internasional yang tidak adil sehingga dilarang.

Sedangkan yang dimaksud premi ekspor merupakan pembayaran sejumlah uang tertentu oleh pemerintah kepada produsen atas ekspor yang dilakukannya. Secara alternatif pembayaran tersebut dapat dilakukan dengan pemberian keringanan pajak atas barang yang dijual di dalam negeri berdasarkan jumlah barang yang diekspor.

5. Devaluasi

Devaluasi terjadi jika nilai tukar (kurs) mata uang nasional secara resmi diturunkan terhadap valuta lain (harga valuta asing dinaikkan).

6. Diskriminasi harga

Kebijakan diskriminasi harga adalah penetapan harga yang berbeda antara satu negara dengan negara lain. Dalam perdagangan internasional, hal ini dilakukan melalui pengenaan bea masuk (*import duties*) yang berbeda. Sebagai contoh, sesama negara ASEAN mengenakan bea masuk yang lebih rendah untuk berbagai komoditas dibandingkan komoditas yang sama dari negara lain di luar ASEAN.

D. Devisa

1. Pengertian dan Fungsi Devisa

Devisa merupakan aset atau kewajiban finansial yang digunakan dalam transaksi internasional. Perpindahan aset dan kewajiban finansial antara penduduk di satu negara dengan penduduk di negara lain akan menimbulkan lalu lintas devisa.

Devisa dapat berbentuk valuta asing, surat-surat berharga (obligasi, *commercial papers*, saham, dan sebagainya), serta surat-surat wesel luar negeri. Pada dasarnya, setiap penduduk atau perusahaan dapat dengan bebas memiliki atau menggunakan devisa. Namun, Bank Indonesia berhak mengadakan pengawasan terhadap kegiatan lalu lintas devisa yang dilakukan oleh penduduk.

Bagi suatu negara, devisa mempunyai beberapa fungsi, antara lain:

- a. sebagai perantara dalam transaksi internasional;
- b. sebagai cadangan kekayaan nasional;
- c. sumber dana pembangunan;
- d. sumber pendapatan pemerintah dalam bentuk pajak devisa.

2. Sumber-sumber Devisa

Devisa yang masuk ke suatu negara dapat berasal dari:

- a. Ekspor

Salah satu sumber devisa Indonesia adalah kegiatan ekspor, yaitu menjual barang dan jasa ke luar negeri. Sebagai pembayaran, para eksportir menerima uang dalam bentuk rupiah atau mata uang asing. Semakin besar volume ekspor dalam kurun waktu tertentu, maka aliran devisanya akan semakin besar.

b. Pendanaan luar negeri

Pendanaan luar negeri yang dimaksudkan di sini adalah pinjaman atau bantuan yang diterima oleh pemerintah dan pinjaman atau investasi swasta. Pinjaman pemerintah biasanya memiliki syarat-syarat yang lebih longgar dan jangka waktu pembayaran yang lebih lama dibanding pinjaman swasta. Pinjaman pemerintah dapat dibagi menjadi bantuan bilateral dan bantuan multilateral. Dapatkah kamu membedakannya? Jika pemerintah Indonesia mendapat pinjaman dari pemerintah Jepang, maka pinjaman ini disebut pinjaman bilateral. Nah, jika pemerintah Indonesia mendapat pinjaman dari lembaga internasional seperti Bank Dunia atau Bank Pembangunan Asia yang sumber dananya dari beberapa negara, maka pinjaman ini disebut pinjaman multilateral.

Sumber pendanaan swasta asing terdiri atas beberapa jenis, yaitu:

- 1) Investasi asing langsung yang dilakukan oleh perusahaan multinasional di Indonesia.
- 2) Investasi portofolio, yaitu pembelian obligasi atau saham-saham oleh investor asing.
- 3) Pinjaman komersial, seperti kredit *Eurocurrency*. Pinjaman komersial umumnya bersifat jangka pendek. Besarnya bunga yang dibayar oleh peminjam tergantung pada perkiraan risiko pasar. Oleh karena itu, pinjaman komersial ke negara berkembang umumnya memiliki bunga yang lebih tinggi.

c. Kunjungan wisatawan asing

Indonesia merupakan negara di wilayah tropis yang memiliki banyak daerah tujuan wisata. Kamu tentu mengetahui beberapa tempat terkenal

seperti Pulau Bali, Pulau Lombok, Tanah Toraja, Bunaken, Keraton Yogyakarta, ataupun Danau Toba. Kunjungan wisatawan mancanegara ke daerah tersebut dan daerah-daerah lain di Indonesia akan mendatangkan devisa.

d. Tenaga Kerja Indonesia di luar negeri

Devisa juga dapat bersumber dari tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri (TKI). Mereka mendapatkan pembayaran/gaji dalam satuan mata uang masing-masing negara. Pada tahun 2004, penerimaan devisa dari TKI mencapai US\$ 170,869,287. Devisa ini berasal dari TKI yang bekerja di berbagai kawasan terutama Timur Tengah, Afrika, Asia Pasifik, Amerika, dan Eropa.

3. Penggunaan Devisa

Devisa yang dimiliki oleh suatu negara dapat dimanfaatkan untuk:

- a. Pembayaran kegiatan impor barang maupun jasa.
- b. Penyelesaian kewajiban luar negeri yang timbul dari transaksi pembelian surat-surat berharga oleh investor dalam negeri dari penduduk di negara lain.
- c. Penyelesaian kewajiban luar negeri yang timbul akibat utang-utang luar negeri yang jatuh tempo atau untuk membayar bunga utang.
- d. Wisatawan-wisatawan dalam negeri yang akan melawat ke luar negeri.
- e. Membiayai perwakilan-perwakilan pemerintah di luar negeri.

E. Valuta Asing

Jenis-jenis mata uang asing apa saja yang kamu ketahui? Pernahkah kamu mengamati perkembangan nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang rupiah? Tahukah kamu, bahwa perkembangan nilai kurs ternyata dapat mempengaruhi perekonomian secara luas?

1. Kurs Valuta Asing

Mata uang negara-negara di dunia sangat beragam. Kita menyebut mata uang selain rupiah sebagai mata uang asing. Tentu saja, mata uang asing tersebut tidak berlaku sebagai alat pembayaran di Indonesia. Oleh karena adanya perbedaan mata uang di berbagai negara, maka dikenallah apa yang disebut kurs atau nilai tukar. Nilai tukar menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri

(domestik) yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing. Misalnya, 1 US\$ = Rp 13.000,00. Artinya, untuk Rp 13.000,00 dapat ditukar dengan 1 US\$, atau untuk Rp 1,00 dapat ditukar dengan US\$ $1/13.000,00$.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Kurs
 - a. Perubahan harga barang-barang ekspor;
 - b. Kenaikan harga-harga umum (inflasi);
 - c. Perubahan tingkat bunga dan tingkat pengembalian investasi;
 - d. Perubahan cita rasa masyarakat;
 - e. Faktor non-ekonomis.

Referensi

- Salvatore, Domonick. 2014. *Ekonomi Internasional*. (terjemahan Rudy Sitompul) Jakarta: Salemba Empat
- Halwani, Hendra. 2005. *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.